

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN**  
***STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)***  
**TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA**  
**PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI 42 PALEMBANG**

*Bibiana Bribin*  
*Universitas Katolik Musi Charitas*  
*email: [bibiana88bakin@gmail.com](mailto:bibiana88bakin@gmail.com)*

**ABSTRACT**

*This research aimed to identify the influence of learning model by using Students Teams Achievement Division (STAD) toward the result of Mathematic study. This research was True Experimental Design with Posttest-Only Control Design. The sample of this research were third graders A and B of SD Negeri 2 Palembang in 2018/2019 with the total students were 54 students. The instruments that were used in this research were questions in essay form (cognitive), validity test for questions, and reliability for questions. The data of study results were from posttest. The result of posttest was tested with normality test, homogeneity test, hypotheses test by using t-test and the significant value was 0.05. The sum of posttest score in experiment group was 67.19 meanwhile in control group was 55.21. Based on the result of hypotheses test it could be known that  $t_{count} \geq t_{table}$  that was 13,02  $\geq 1,676$  therefore it could be concluded that there is influence of learning model by using Students Teams Achievement Division (STAD) toward the result of Mathematic study of third graders in SD Negeri 2 Palembang.*

**Keywords:** *Learning model STAD, study result*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Students Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini adalah penelitian *True Experimental Design* dengan menggunakan rancangan penelitian *Posttest-Only Control Design*. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas III A dan III B SD Negeri 2 Palembang tahun ajar 2018/2019 berjumlah 54 peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini adalah soal berbentuk esai

(kognitif), uji validitas soal, dan uji Reliabilitas soal. Data dari hasil belajar yang diperoleh melalui *posttest*. Data hasil *posttest* akan diuji dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan uji t pada taraf signifikansi 0,05. Nilai rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,19 sedangkan kelompok kontrol sebesar 55,21. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $13,02 \geq 1,676$  sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Matematika peserta didik Kelas III SD Negeri 42 Palembang.

**Kata kunci:** Model pembelajaran STAD, hasil belajar

## 1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 berisi tentang konsep pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia tersebut menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, <https://www.kelembagaan.ristekdikti.go.id>, diunduh pada tanggal 22 Juli 2019, pada pukul 08.00 WIB).

Menurut Susanto (2013:69—70) menyatakan bahwa sekolah dasar atau pendidikan dasar tidak semata-mata membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung semata, tetapi harus mengembangkan potensi pada peserta didik baik potensimental, sosial, dan spiritual. Sekolah dasar memiliki visi mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demonstrasi dan bertanggung jawab.

Matematika menjadi bidang studi yang dipelajari oleh semua peserta didik dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas bahkan di perguruan tinggi. Matematika dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu-ilmu

lain sehingga pola pikir Matematika memberikan peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Santiana dkk., [www.https://scholar.google.co.id](https://scholar.google.co.id), diunduh pada tanggal 22 Juli 2019, pada pukul 08.24 WIB).

Fungsi pendidikan Matematika di sekolah dasar lebih mengutamakan pada pembentukan sikap kreatif, kritis, dan logis serta mampu menggunakannya dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan fungsi tersebut, pendidik adalah seseorang yang memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam berpikir (Sunilawati dkk, <https://www.scholar.google.co.id>, diunduh pada tanggal 22 Juli 2019, pada pukul 08.34 WIB).

Hal ini selaras dengan pernyataan Susanto (2013:187) mengatakan bahwa pendidik menempati posisi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan peserta didik mencapai tujuan secara optimal. Proses penciptaan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dapat diwujudkan oleh pendidik dengan cara penggunaan model pembelajaran.

Menurut Wina dikutip Isnaini dkk. (2008:242), pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara 4—5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Pembelajaran kooperatif ini memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompoknya dan lebih aktif dalam memecahkan masalah dalam belajar serta mengajarkan peserta didik bertanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain” (Goger dikutip Huda, 2013:29).

Ada beberapa jenis model pembelajaran kooperatif: *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Number Heads Together (NHT)*, *Example Non Example*, *Picture and Picture*, *Make A Match*, *Tipe Think Pair Share(TPS)*, *Group Investigation*, *Course Review Horay*, dan *Talking Stick*. Model pembelajaran STAD menjadi salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota 4—5 orang peserta didik secara heterogen yang diawali dengan penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Al-Tabany, 2014: 118).

Menurut Herdian dikutip Esminarto (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran STAD mempunyai beberapa keunggulan: semua anggota kelompok wajib mendapat tugas, ada interaksi langsung antar peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan pendidik, peserta didik dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial, mendorong peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, dapat meningkatkan kemampuan akademik peserta didik dan melatih peserta didik untuk berani bicara di depan kelas.

Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki atau dikuasai peserta didik setelah peserta didik memperoleh atau menerima pengalaman belajar (Miller et al, 2009 dikutip Herman dan Yustiana, 2014:31). Jadi, hasil belajar sebagai keberhasilan belajar peserta didik dari kemampuan yang telah dikuasainya dari proses pembelajaran yang telah dialaminya.

Berdasarkan wawancara kepada pendidik kelas III SD Negeri 42 Palembang, peserta didik kelas III SD Negeri 42 Palembang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Matematika. Kesulitan tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar mengenai materi tersebut. Penyebabnya karena model pembelajaran yang digunakan pendidik tidak menggunakan model pembelajaran apapun hanya dengan metode ceramah saja.

Hanya dengan metode ceramah tidak dapat membuat peserta didik memahami materi pembelajaran Matematika. Kondisi seperti itu juga menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal, padahal Matematika merupakan ilmu yang sering digunakan atau diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Hal itu sesuai dengan yang diinformasikan Susanto (2013:183) menyatakan bahwa perubahan ini terjadi dari yang tidak tahu konsep Matematika ini dan mampu menerapkannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD). Artikel ini berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Students Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas III SD Negeri 42 Palembang*.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan menggunakan *true experimental design* dengan jenis *Posttest-Only Control Design*. Desain ini memiliki kesamaan hanya saja kelompok eksperimen maupun kontrol dipilih secara random.

Desain tersebut sebagai berikut:

<b>R</b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>R</b>		<b>O<sub>4</sub></b>

Keterangan:

R : Random subjek penelitian

X : Treatment atau perlakuan

O<sub>2</sub> : Hasil setelah perlakuan

O<sub>4</sub> : Hasil tanpa perlakuan

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (O<sub>1</sub>:O<sub>2</sub>). Dalam penelitian yang sesungguhnya, pengaruh *treatment* dianalisis dengan uji beda, pakai statistik t-test eksperimen misalnya. Kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan (Sugiyono, 2015:112),

Sugiyono (2016:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD Negeri 42 Palembang yang berjumlah 3 kelas yang terdiri dari III A, III B, dan III C.

Sugiyono (2016:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* menggunakan jenis teknik *simple random sampling* (sampel acak) seluruh anggota atau populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Arikunto dikutip Lisnani, 2019:79). Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas III yang menjadi populasi di SD Negeri 42 Palembang yaitu kelas III A dan III B.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, uji validasi, dan uji reliabilitas soal.

Setelah pengumpulan data selesai, data yang diperoleh tersebut dianalisis untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima dengan menggunakan uji-t dua pihak, dengan menggunakan rumus:

$$t_{tabel} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 2005:239})$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad (\text{Sudjana, 2005:239})$$

Keterangan:

T : Perbedaan rata-rata kedua sampel

- $\bar{x}_1$  : Nilai rata-rata kelas III yang diajarkan menggunakan model STAD
- $\bar{x}_2$  : Nilai rata-rata kelas III yang diajarkan tanpa menggunakan model STAD
- S : Simpangan baku
- $n_1$  : Jumlah sampel kelas eksperimen
- $n_2$  : Jumlah sampel kelas control
- Untuk mencari interpolasi digunakan,

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0) \quad (\text{Ridwan, 2008:219})$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran STAD model pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok belajar kecil dimana tingkat kemampuan peserta didik berbeda-beda dan beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis. Model ini juga membuat peserta didik aktif dan menekankan saling kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Semua anggota dalam setiap kelompok harus mendapatkan tugas, melatih peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial, melatih peserta didik menghargai pendapat orang lain, serta melatih peserta didik berani berbicara di depan kelas. Dalam model ini juga peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah sendiri dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami materi serta mengingatnya dengan baik dalam jangka panjang.

Hal ini sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Vygotsky berfokus pada keterkaitan antara manusia dan koneksi sosial budaya Mereka saling berinteraksi dalam berbagai hal. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dari lingkungan sosial dan budaya setempat untuk memahami suatu konsep, salah satunya konsep matematika (Atun dan Rosmala, 2018:23).

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan statistik uji t untuk mengambil keputusan

langkah terakhir terhadap hipotesis yang ada, diperoleh  $t^{hitung} \geq t^{tabel}$  yaitu  $13,02 \geq 1,676$  maka  $H^0$  ditolak dan  $H^a$  diterima. Hasil penelitian ini adanya pengaruh model Pembelajaran Students Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas III SD Negeri 42 Palembang.

Nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen adalah 67,19 dan kelas kontrol 55,21. Dalam proses penelitian ini, peserta didik lebih bersemangat belajar dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Students Teams Achievement Division (STAD).

Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran ini juga melatih peserta didik dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif saja. Semua anggota kelompok wajib mendapatkan tugas sehingga terjadinya suatu interaksi langsung antar peserta didik dengan peserta didik maupun antar peserta didik dengan pendidik. Dalam hal ini peserta didik juga didorong dan dilatih untuk menghargai pendapat orang lain serta melatih berani berbicara di depan kelas.

Hal ini disebabkan karena adanya penggunaan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Matematika materi luas persegi dan persegi panjang pada kelas III A terhadap hasil belajar Matematika materi luas persegi dan persegi panjang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Dalam model STAD peserta didik mengalami sendiri pembelajaran tidak hanya secara teoritis tapi juga praktik sehingga peserta didik mampu menguasai suatu pokok bahasan tertentu dengan baik yang bermakna dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika materi luas persegi dan persegi panjang peserta didik kelas III A. Sedangkan kelas III B yang dalam pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar Matematika materi luas persegi dan persegi panjang peserta didik terlihat kurang mampu memahami materi secara keseluruhan karena pembelajaran hanya berasal dari pendidik yang memberikan kepada peserta didik.

Pendidik hanya menggunakan metode konvensional. Metode ini berpusat pada pendidik dan peserta didik dijadikan sebagai obyek belajar yang akan menerima segala informasi. Dalam hal ini pembelajaran bersifat pasif karena dalam kegiatan ini peserta didik hanya dituntut untuk mendengar dan mencatat segala informasi yang diterima.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *students teams achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar Matematika materi luas persegi dan persegi panjang peserta didik kelas III SD Negeri 42 Palembang. Hal ini terlihat dari hasil uji t,  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $13,02 \geq 1,676$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Di samping itu, berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *students teams achievement division* (STAD) dengan menggunakan metode eksperimen adalah 67,19 ( $\bar{x} = 67,19$ ) lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol dengan nilai 55,21 ( $\bar{x} = 55,21$ ).

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan setelah melihat hasil penelitian ini:

- a) Bagi pendidik, model pembelajaran *students teams achievement division* (STAD) dapat menjadi alternatif penggunaan model pembelajaran.
- b) Bagi peserta didik dengan adanya penerapan model pembelajaran STAD dapat memotivasi dan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.
- c) Bagi penelitian lainnya hendaknya melakukan penelitian yang serupa khusus pengembangan pembelajaran Matematika SD tetapi dengan komponen yang berbeda dengan mengukur minat peserta didik serta sebagai salah satu refleksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Amelia Rosmala dan Isrok'atun. *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berlin Sani dan Imas Kurniasih. 2017. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Esminto, dkk. 2016. "Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik". *Jurnal Riset dan Konseptual*, Volume 1, Nomor 1, November 2016.
- Herman Yosep Sunu dan Yustiana Wahyu. 2014. *Penilaian Belajar Peserta didik di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isnaini, dkk. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket Pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Sawan Tahun Pelajaran 2017/2018". *E-Journal PJKR*. Volume 8, Nomor 2.
- Lisnani. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Bagi Peserta didik Kelas VI SD". *Jurnal Basicedu*. Volume 3, Nomor 1 April 2019.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Santiana, dkk. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar di Desa Alasanger". *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Volume 2, Nomor 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunilawati, dkk. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Peserta didik Kelas IVSD". *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 3.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Suwandi. 2015. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Ekosistem Melalui Metode *Problem Based Learning* Pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Tana Tidung. *Pendidikan Dasar*". Volume 6, Edisi 1, Mei 2015.

- Tambunan dan Hutaaruk, 2018. "Potensi Pembelajaran Berbasis Remap Coople Pada Matakuliah Mikrobiologi Dalam Meningkatkan Kualitas Berpikir Kritis Mahapeserta didik Farmasi". 03 September 2018.
- Widagdo, 2010. "Hasil Pembelajaran Dengan Metode Konvensioanal Dan Metode Tutor Sebaya Terhadap Peningkatan Teknik Passing Sepak Bola Pada Kelas VIII SMP N 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2009/2010.